

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketuban pecah dini (KPD) atau *premature rupture of membrane* (PROM) merupakan pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya persalinan, dapat terjadi pada kehamilan *aterm* maupun *preterm*. Jika KPD terjadi pada kehamilan *preterm* disebut juga *preterm premature rupture of membrane* (PPROM)(Rohmawati and Fibriana, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka kematian dan kesakitan ibu hamil, melahirkan, dan nifas masih merupakan masalah besar yang terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Dan setiap tahunnya, lebih dari 585.000 ibu meninggal saat hamil maupun bersalin (WHO, 2015).

Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2015, derajat kesehatan anak Indonesia masih memprihatinkan, dari data yang diperoleh AKI sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebanyak 22,3 per 100.000 kehamilan, Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi adalah komplikasi KPD (Riskesdes, 2015).

Menurut WHO insidensi KPD sebanyak 5-10% dari semua kelahiran. KPD pada kehamilan *preterm* sebanyak 1% dan pada kehamilan *aterm* sebanyak 70%. KPD pada kehamilan *preterm* merupakan penyebab utama dari kelahiran prematur, terjadi sekitar 34% dari kehamilan prematur. Berdasarkan data hasil prevalensi dilaporkan insiden KPD di Amerika berkisar 5-15%, sedangkan di China berkisar 2,7-7% dan di India berkisar 7-12% (Chandra and Sun, 2017; Xia *et al.*, 2015; Rohmawati and Fibriana, 2018).

Walaupun penyebab pasti KPD belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor predisposisi penyebab KPD diantaranya adalah masa gestasi, usia ibu, paritas, infeksi, anemia, kehamilan ganda, peningkatan tekanan intrauterin dan faktor keturunan dimana penyebab tersebut disebabkan oleh infeksi intra uterin pada usia gestasi awal, status sosial ekonomi yang rendah, perawatan prenatal yang tidak memadai dan nutrisi yang tidak adekuat selama kehamilan (Irsam, Dewi and Wulandari, 2014; Dewanti, Putra and Utama, 2018).

Berdasarkan penelitian Putradi RSUD Abdul Wahab Sjahranie tahun 2016 di Kota Samarinda, dimana dari 30 persalinan dengan KPD, terdapat sebanyak 16 orang mengalami KPD dengan masa gestasi *preterm* dan 14 orang mengalami KPD dengan masa gestasi *aterm*. Berdasarkan hasil penelitian Dewanti di RSA Siti Hawa Padang dijumpai 88% KPD dengan usia *aterm* dan 12% KPD dengan usia kehamilan *preterm*. Berdasarkan penelitian Ivansari di RS Martha Friska Medan pada tahun 2018 terdapat 245 ibu yang mengalami KPD dari 1147 orang ibu yang melahirkan (Dewanti, Putra and Utama, 2018).

Selain dari usia kehamilan, anemia juga berpengaruh terhadap kejadian KPD. Berdasarkan data prevalensi anemia pada kelompok wanita hamil di Indonesia, menurut *Global Health Observatory Data Repository/World Health Statistic* menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada tahun 1990-2011 terjadi penurunan prevalensi dari 43,4% menjadi 39,3%, sedangkan mulai pada tahun 2011-2016 terjadi peningkatan prevalensi dari 39,3% menjadi 40,1% (WHO, 2011).

Berdasarkan penelitian Rahinda 2017 dan Sukasmiati 2012, Ada beberapa faktor yang menyebabkan anemia yaitu, anemia delusional (pengenceran darah selama kehamilan, kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, infeksi patologis dan kurangnya konsumsi suplementasi tablet besi. Anemia dapat menyebabkan terjadinya beberapa komplikasi pada kehamilan seperti, Abortus, missed abortus, kelainan kongenital, persalinan premature, perdarahan antepartum dan asfiksia neonatum, apabila tidak dilakukan penanganan dapat berujung pada kematian (Rahinda, Fanni and Adriani, 2017)(Sukasmiyati, 2012).

Berdasarkan data survey awal di RSUD Sylvani, dijumpai banyak kejadian KPD, salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian KPD adalah usia kehamilan dan anemia. Peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan perhatian tenaga kesehatan akan pentingnya informasi tentang usia kehamilan dengan kejadian anemia pada pasien KPD sehingga dapat melakukan tindakan *preventive* agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Penderita Ketuban Pecah Dini (KPD)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada penderita KPD (Ketuban Pecah Dini) di RSUD Sylvani Binjai?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya “Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia kehamilan pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia berdasarkan konsentrasi Hb pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi usia ibu pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi berdasarkan jumlah leukosit pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi jumlah janin pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.
- g. Mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada penderita KPD di RSUD Sylvani Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih peneliti bagaimana membuat penelitian sesuai standar yang berlaku dan menambah pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan penderita KPD berdasarkan usia kehamilan dan kejadian anemia dalam kehamilan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada penderita KPD.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan sebagai bahan dan informasi, tentang usia kehamilan, kejadian anemia, KPD serta mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada kejadian KPD.

1.4.4 Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil.